

## HUBUNGAN PERCAYA DIRI SISWA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Rahma Annida Hidayati<sup>1)</sup>, Sumargiyani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan  
email: annidarahma01@gmail.com<sup>1)</sup>  
email: [sumargiyani04@yahoo.com](mailto:sumargiyani04@yahoo.com)<sup>2)</sup>

### *Abstract*

*This research is based on the low self-confidence of students and attention from parents that was lacked at SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul Regency. The aims is to find out that there is a positive and significant relationship between the students self-confidence and the attention of the parents with the mathematics learning outcomes of the 8<sup>th</sup> grade student of SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul Regency in the academic year of 2017/2018. The research population students of class VIII was 164 students. Class VIII D was obtained as a sample class with random sampling technique for the class. Techniques of collecting data used method of questionnaire to obtain data of mathematics result. The instrument test includes of validity test, power different test, and reliability test. Analysis prerequisite test includes of normality test, linearity test, and independence test. Data analysis using the product moment analysis and multiple linear regression analysis. The result showed that there was a positive and significant relationship between student confidence and parents attention with the result of mathematics subject of the 8<sup>th</sup> grade student of SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul Regency in the academic year of 2017/2018. It shown by  $F_{count} > F_{table} = 4,222 > 3,32$ ,  $R = 0,469$  and  $R^2 = 0,220$  with  $\hat{Y} = 58,045 + 0,316X_1 + 0,039X_2$ ,  $SR X_1 = 93,596 \%$  and  $SR X_2 = 6,404 \%$ ,  $SE X_1 = 20,559 \%$  and  $SE X_2 = 1,407 \%$ .*

**Keywords:** *Self-Confidence, Attention of Parents, Mathematics Learning Outcomes*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, salah satunya dengan adanya pendidikan formal di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan yang utama. Hal ini berarti, berhasil atau tidaknya pencapaian pembangunan nasional banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran sendiri tidak jarang guru menemukan kendala, sehingga tujuan dari pendidikan nasional belum tercapai dengan maksimal. Terutama pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD sampai dengan SLTA. Johson menyatakan bahwa matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Abdurrahman, Mulyono, 2009). Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK). (Suherman, Erman, dkk, 2003)

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran untuk ujian nasional, dan merupakan mata pelajaran yang tergolong penting sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Seringkali siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Dengan anggapan demikian, membuat siswa tidak memiliki keinginan untuk mencoba memahami materi matematika yang diajarkan. Siswa menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya yang menambah siswa sulit mengembangkan potensinya dalam mata pelajaran matematika. Percaya diri siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Selain pendidikan formal yang didapatkan siswa di sekolah, ada pendidikan informal yang juga sangat berpengaruh bagi siswa yaitu pendidikan di lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dirasakan oleh anak, maka apa yang dilihat dan didapatkan anak dalam keluarga secara tidak langsung akan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua harus mampu menanamkan dan memberi teladan yang baik bagi anaknya. Dari lingkungan keluarga anak akan mendapatkan berbagai macam pelajaran tentang kehidupan, sebagai bekal untuk masa depannya. Keluarga juga sebaiknya mampu menjadi tempat terbaik bagi anak untuk bernaung dan mencurahkan segala keluh kesah salah satunya tentang permasalahan sekolah. Disini perhatian orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang penting dalam memaksimalkan tujuan nasional, terutama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Percaya diri merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap siswa. Sesuai hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs (Amelia, Irna Hanifah,dkk,2016). Tingkat percaya diri yang dimiliki setiap siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki percaya diri tinggi akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya. Sedangkan siswa dengan percaya diri rendah akan cenderung pasif, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan bergantung pada orang lain sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah dan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu faktor intern yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika adalah percaya diri siswa. Percaya diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran dikelas (Amelia, Irna Hanifah,dkk 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul yang diambil secara acak didapatkan informasi siswa merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka merasa tidak memiliki semangat untuk mempelajari matematika. Siswa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya ketika guru memberikan tugas, siswa malu untuk bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti, dan malu jika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman yang lain. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII diperoleh informasi hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dibawah KKM, hal itu dikarenakan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Siswa dirasa kurang dalam membaca buku, padahal dengan membaca buku tersebut dapat mendorong timbulnya percaya diri saat mengikuti pembelajaran karena siswa telah memahami materi terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan bahwa siswa masih lemah dalam berhitung dan belum terlalu memahami dasar-dasar perhitungan. Adapun indikator yang digunakan dalam penyusunan instrument angket percaya diri adalah optimis, mandiri, bersikap positif, mampu menyesuaikan diri, dan penuh tanggung jawab.

Salah satu faktor ekstern yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah perhatian orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat

pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika (Ningsih,Rita & Nurrahmah,Arfatin,2016). Perhatian orang tua merupakan yang paling utama dan pertama dalam memberikan motivasi atau rangsangan terhadap perkembangan anaknya. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto,2015). Perhatian orang tua yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda dengan perhatian orang tua yang kurang. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. (Suryabrata,Sumadi,2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul yang diambil secara acak siswa mengemukakan orang tua dirumah kurang berperan aktif dalam membimbing belajar, sebagian besar orang tua disibukkan dengan pekerjaannya membuat orang tua hanya meminta anak untuk belajar tanpa mendampingi, dan ada pula orang tua yang hanya membiarkan anak untuk belajar atau tidak. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Kasihan diperoleh informasi bahwa perhatian orang tua terhadap siswa secara umum ada, namun hanya sedikit dibuktikan dengan kehadiran orang tua saat pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid. Dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua siswa, yang sebagian besar bekerja sebagai buruh menjadikan orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk berperan aktif atau memperhatikan siswa dalam hal belajar. Sedangkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua menganggap jika anak sudah di sekolah maka anak tersebut sudah dipasrahkan kepada pihak sekolah, hal itu membuat partisipasi orang tua dalam dalam pembelajaran hanya sedikit. Adapun indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen angket perhatian orang tua pada penelitian ini adalah perhatian terhadap aktivitas belajar anak, penyediaan fasilitas belajar anak, pemberian motivasi terhadap belajar anak, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak dan perhatian terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang dimaksud ialah orang tua yang ditinggali anak baik orang tua asuh, orang tua yang diikuti anak seperti anak asuh. (Uno,Hamzah B dan Mohammad,Nurdin. 2015).

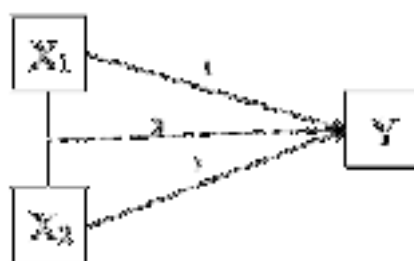
Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri siswa dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri siswa dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas uji coba adalah kelas VIII C dan kelas sampel adalah VIII D di mana kelas VIII C dan kelas VIII D masing-masing terdiri dari 33 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu percaya diri siswa ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Berdasarkan variabel penelitian di atas maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

$X_1$  : Percaya Diri Siswa

$X_2$  : Perhatian Orang Tua

$Y$  : Hasil Belajar Matematika

(Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data percaya diri siswa dan perhatian orang tua serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda.

### 3. HASIL PENELITIAN

Skor percaya diri siswa diperoleh dari angket yang diberikan pada kelas VIII D yang berjumlah 20 butir soal, diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 49. Nilai rata-rata angket percaya diri sebesar 68,742 dan simpangan baku sebesar 10,368. Penyebaran untuk percaya diri siswa dengan rata-rata 68,742. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor percaya diri siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Percaya Diri Siswa

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 79,417$	5	15,152
Sedang	$58,068 \leq X \leq 79,417$	23	69,697
Rendah	$X < 58,068$	5	15,152
Jumlah		33	100,000

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII D SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi sebagian besar percaya diri siswa sudah baik yang dapat dilihat dengan kategori terletak pada interval  $58,068 \leq X \leq 79,417$  dengan kategori sedang yaitu sebanyak 23 siswa atau 69,697% dan kategori tinggi terletak pada interval  $X > 79,417$  dengan sebanyak 5 siswa atau 15,152% dan sebagian kecil percaya diri siswa masih rendah yaitu sebanyak 5 siswa atau 15,152%.

Identifikasi percaya diri siswa dengan indikator optimis, mandiri, bersikap positif, mampu menyesuaikan diri, dan penuh tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor perolehan masing-masing indikator percaya diri

Indikator	Skor	%
Optimis	480	21,239
Mandiri	424	18,761
Bersikap Positif	421	18,628
Mampu Mneyesuaikan Diri	439	19,425
Penuh Tanggung Jawab	496	21,947
Jumlah	2260	100

Dari Tabel 2 di atas skor perolehan masing-masing indikator variabel percaya diri siswa diperoleh indikator yang kuat dalam penelitian ini adalah indikator kelima yaitu penuh tangguh jawab meliputi berusaha menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru, melanggar sanksi yang diberikan oleh guru, dan bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Sedangkan indikator yang lemah pada indikator ketiga yaitu bersikap positif meliputi akan menunjukkan kepada teman-teman bahwa saya bisa, suka mempelajari materi baru dalam pelajaran matematika untuk menambah wawasan, mudah cemas ketika menghadapi ujian matematika, dan menghindari tugas-tugas matematika yang sulit untuk dikerjakan.

Skor perhatian orang tua diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa kelas VIII D yang berjumlah 20 butir soal, diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 58 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,227 dan simpangan baku sebesar 8,970. Penyebaran untuk perhatian orang tua dengan rata-rata 79,227.

Tabel 3. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Perhatian Orang Tua

Kategori	Skor	F	%	
Tinggi	$X >$	88,197	8	24,242
Sedang	$70,258 \leq X \leq$	88,197	21	63,636
Rendah	$X <$	70,258	4	12,121
Jumlah			33	100,000

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian kecil perhatian orang tua kelas VIII D SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 masih rendah dapat dilihat bahwa masih ada kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 12,121% sedangkan kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 24,242 dan sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa atau 63,636%.

Identifikasi perhatian orang tua dengan indikator perhatian terhadap aktivitas belajar, penyediaan fasilitas belajar anak, pemberian motivasi terhadap belajar anak, keterlibatan orang tua mendampingi anak, perhatian terhadap hasil belajar anak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Perolehan masing-masing indikator

Indikator	Skor	%
Perhatian terhadap aktivitas belajar	491	18,733
Penyediaan fasilitas belajar anak	609	23,235
Pemberian motivasi terhadap belajar anak	523	19,954
Keterlibatan orangtua mendampingi anak	431	16,444
Perhatian terhadap hasil belajar anak	567	21,633
Jumlah	2621	100

Dari Tabel 4 di atas skor perolehan masing-masing indikator variabel dalam penelitian perhatian orang tua diperoleh indikator yang kuat dalam penelitian ini adalah indikator kedua yaitu penyediaan fasilitas belajar anak meliputi menyediakan meja belajar yang nyaman untuk belajar, berusaha membelikan dan melengkapi alat tulis, tidak membelikan buku sesuai anjuran guru, tidak menyediakan lampu penerangan yang cukup. Sedangkan indikator yang lemah pada indikator keempat yaitu keterlibatan orang tua mendampingi anak meliputi mendampingi ketika belajar matematika, membantu ketika mengalami kesulitan belajar

matematika sesuai kemampuannya, lebih suka menonton TV daripada membantu belajar matematika apabila ada kesulitan, melaksanakan aktivitas lain ketika belajar matematika.

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 19 soal dengan nilai tertinggi 89,474 dan nilai terendah 47,368. diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,9 dan simpangan baku sebesar 7,6. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor hasil belajar matematika

Kategori	Skor	F	%	
Tinggi	$X >$	90,498	3	9,091
Sedang	$75,272 \leq X \leq$	90,498	27	81,818
Rendah	$X <$	75,272	3	9,091
Jumlah		33	100,000	

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII D SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 hasil belajarnya sebagian kecil masih rendah dapat dilihat bahwa masih banyak kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 9,901% sedangkan kategori tinggi hanya sebanyak 3 siswa atau 9,901% dan sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 27 siswa atau 81,818%.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji independen dan uji linearitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $k-1$ . Dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	dk	Keterangan
1	Percaya diri siswa ( $X_1$ )	5,513	7,815	3	Normal
2	Perhatian Orang Tua ( $X_2$ )	2,692	9,488	4	Normal
3	Hasil Belajar Matematika (Y)	0,714	5,991	2	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linearitas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$  linier apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dalam taraf signifikan 5% dan  $db$  pembilang =  $k - 2$  dan  $db$  penyebut =  $n - k$ . Dalam penelitian ini untuk  $X_1$  dengan  $Y$   $db$  pembilang = 22,  $db$  penyebut = 9, untuk  $X_2$  dengan  $Y$ ,  $db$  pembilang = 17,  $db$  penyebut = 14.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	$X_1$ terhadap Y	1,973	2,917	Linear
2	$X_2$ terhadap Y	1,352	2,272	Linear

Uji prasyarat selanjutnya adalah independen. Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel percaya diri siswa ( $X_1$ ) dengan variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat independen apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan  $dk = (B-1)(K-1)$ . Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Independen

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Dk	Kesimpulan
$X_1$ terhadap $X_2$	20,979	37,6525	25	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara percaya diri siswa ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada hipotesis pertama penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 2,942$  dan  $t_{tabel} = 1,695$  pada taraf signifikan 5% dengan koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) = 0,467 dengan  $dk=31$  yaitu sebesar 1,695 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,942 > 1,695$ , maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hubungan linier  $\hat{Y} = 25,154 + 0,830X_1$ , maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika. Dari persamaan linier  $\hat{Y} = 25,154 + 0,830X_1$  berarti setiap kenaikan satu unit  $X_1$  mengakibatkan 0,830 kenaikan Y, dengan kata lain percaya diri siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Menurut hasil perhitungan perhatian orang tua di SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul termasuk kategori rendah. Jika dilihat dari hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,218 yang artinya 21,8% hasil belajar matematika berhubungan dengan percaya diri siswa sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain.

Pada hipotesis kedua hasil penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} = 1,782$  dan  $t_{tabel} = 1,696$  pada taraf signifikan 5% dengan koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) = 0,305 dengan  $dk=31$  yaitu sebesar 1,695 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,782 > 1,696$ , maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hubungan linier  $\hat{Y} = 17,313 + 0,821X_2$  maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Dari persamaan linier  $\hat{Y} = 17,313 + 0,821X_2$  berarti setiap kenaikan satu unit  $X_2$  mengakibatkan 0,821 kenaikan Y, dengan kata lain perhatian orang tua yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Menurut hasil perhitungan perhatian orang tua di SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul termasuk kategori rendah. Jika dilihat dari hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar

0,093 yang artinya 9,3% hasil belajar matematika berhubungan dengan perhatian orang tua, sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain.

Pada hipotesis ketiga hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri siswa dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Hasil dari penelitian ini diperoleh  $F_{hitung} = 4,222$  dan  $F_{tabel} = 3,32$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (*dk*) pembilang ( $v_1 = p = 2$ ) dan penyebut ( $v_2 = n-p-1 = 33-2-1 = 30$ ). dengan koefisien korelasi ganda (*R*) sebesar 0,469 sehingga diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,222 > 3,32$ . Hal ini dapat dijelaskan melalui hubungan linier  $\hat{Y} = 58,045 + 0,316 X_1 + 0,039 X_2$ . Ini berarti setiap kenaikan satu unit  $X_1$  mengakibatkan 0,316 kenaikan *Y* dan setiap kenaikan satu unit  $X_2$  mengakibatkan 0,039 kenaikan *Y*, dengan kata lain apabila percaya diri siswa dan perhatian orang tua tinggi maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat. Pada penelitian ini diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,220 yang artinya 22,0% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh percaya diri siswa dan perhatian orang tua sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain.

Sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 93,596 % dan  $X_2$  sebesar 6,404 % artinya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel tanpa memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang lain sebesar 93,596 % oleh percaya diri siswa dan 6,404 % oleh perhatian orang tua serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 20,559 % dan  $X_2$  sebesar 1,407 % artinya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel penelitian dengan melihat faktor-faktor internal dan eksternal yang lain sebesar 20,559 % oleh percaya diri siswa dan 1,407 % oleh perhatian orang tua atau sumbangan percaya diri siswa dan perhatian orang tua relatif kecil yaitu sebesar 21,996%. Dapat disimpulkan bahwa variabel percaya diri siswa memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar dari pada variabel perhatian orang tua.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri siswa dan perhatian orang dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,222 > 3,32$ . Koefisien korelasi ganda (*R*) antara percaya diri siswa dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar 0,469 dan ( $R^2$ ) sebesar 0,220 dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 58,045 + 0,316 X_1 + 0,039 X_2$ . Besar sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 93,596 % dan sumbangan relatif  $X_2$  sebesar 6,404% dan sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 20,559%% dan sumbangan efektif  $X_2$  sebesar 1,407 %.

#### 5. REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono.2009.Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.252.
- Amelia, Irna Hanifah, Munawarah,Mumun, Muchyidin,Arif.2016.Pengaruh Keingintahuan dan Percaya diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 2 Kota Cirebon:IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*Jurnal EduMa*.Vol.5,No.1:9-12.
- Ningsih,Rita & Nurrahmah,Arfatin.2016.Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*Jurnal Formatif*, 6(1):73-84.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.105.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.55-56.
- Suryabrata, Sumadi.2012.Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.14.



Uno, Hamzah B. & Mohammad, Nurdin. 2015. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.281.